

# KAJIAN TERHADAP LAYANAN SERIAL (*E-JOURNAL*)

## DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Oleh : Drs. Hari Santoso, S.Sos.<sup>1</sup>

**Abstraks.** Serial terutama jurnal ilmiah mempunyai peran, yaitu : (1) menyampaikan gagasan, ide dan penemuan baru dalam bidang tertentu. (2) memberikan gambaran, potret peristiwa/kejadian serta situasi yang terjadi di bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan serta perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi sekaligus sebagai sumber jawaban sehubungan adanya penemuan-penemuan baru yang dimuat dalam serial. (4) dapat memberikan cakrawala yang lebih luas. (5) melalui media ini akan dapat memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan apa.

Dibandingkan dengan jenis koleksi lain, informasi dalam serial mempunyai beberapa keuntungan, yaitu : (1) informasi dalam serial lebih mutakhir jika dibandingkan dengan buku sehingga sangat bermanfaat terutama dalam penulisan karya ilmiah, kegiatan belajar mengajar dan penelitian, (2) informasi dalam serial lebih singkat dan padat, sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap ide pokok dan mengambil kesimpulan setelah membaca serial, (3) Pemustaka dapat membaca beberapa artikel dari pengarang yang berbeda dalam satu serial, sehingga lebih memperluas wawasan dari pada membaca sebuah buku yang hanya dikarang oleh satu atau dua orang.

Pada era globalisasi saat ini, kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan PT sudah seharusnya disesuaikan dengan perkembangan perubahan status perpustakaan dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital, dimana perpustakaan digital memiliki kelebihan, yaitu : (1) menghemat ruang karena koleksi digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital sehingga penyimpanannya akan sangat efisien, (2) akses ganda (*multiple acces*). (3) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (4) koleksi dapat berbentuk multimedia. (5) biaya lebih murah.

Jenis layanan serial, yaitu : (1) layanan baca, (2) layanan penelusuran / temu kembali informasi. (3) layanan informasi berpilih (*selective dissemination of information*). (4) layanan informasi cepat (*current awereness service*). (4) layanan koleksi elektronik dan *online digital*.

Kendala yang ditemui dalam mengakses e-journal adalah : (1) masalah bahasa, di mana masyarakat belum terbiasa dan masih sulit dalam memahami bahasa asing (bahasa Inggris). (2) kesulitan memahami strategi penelusuran secara efektif dan efisien; (3) perpustakaan tidak pernah melakukan pelatihan tentang strategi penelusuran *e-journal* (4) koneksi internet di lingkungan kampus kurang mendukung dalam mengakses *e-journal* maupun (4) banyak penyedia e-journal yang hanya memberikan fasilitas gratis download abstraknya saja tanpa bisa diunduh secara *full-text*

Untuk mengatasi berbagai kendala/hambatan dalam mengakses e-journal, perlu ada upaya : (1) meningkatkan penguasaan pemustaka terhadap bahasa asing (Inggris), (2) memberi pelatihan dalam penelusuran informasi, (3) meningkatkan kapasitas koneksi internet di lingkungan kampus, (4) berlanggan e-journal secara berkesinambungan sehingga mengakses secara *fulltext*.

**Kata kunci :** serial, e-journal, perpustakaan PT

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan program Tridharma perguruan tinggi (PT), perpustakaan memiliki peran yang strategis terutama dalam menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penyediaan informasi. Oleh sebab itu koleksi perpustakaan harus memenuhi standar kelengkapan dalam arti memadai besarnya dan keberagaman subyeknya agar dapat

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Pustakawan Madya pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

menunjang tujuan dan program perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman. (1994) disebutkan tujuan pengembangan koleksi perpustakaan perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi serta kenyataan yang ada di perguruan tinggi agar perpustakaan dapat secara berencana mengembangkan koleksinya. Untuk itu perpustakaan menjalin hubungan yang serasi dengan berbagai pihak, baik dengan petugas dan pengunjung perpustakaan sendiri maupun dengan fakultas dan unit lain. Yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi antara lain : program lembaga, kebutuhan pengguna, jenis koleksi, kriteria pustraka, jumlah eksemplar dan bahasa. Sedangkan besarnya koleksi bahan pustaka pada perpustakaan PT ditentukan oleh beberapa variabel seperti banyaknya program studi, jumlah mata kuliah (dasar umum, dasar keahlian, bidang studi), tingkat pendidikan (akademi, profesional), kegiatan penelitian, banyaknya judul yang digunakan per mata kuliah. Disamping itu perpustakaan PT juga harus mengembangkan keberagaman koleksi yang memuat kekayaan informasi penting guna memenuhi kebutuhan kurikulum, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan baik berupa buku (buku ajar, buku pengayaan, buku rujukan), serial, manuskrip maupun pustaka pandang dengar (*audio-visual*).

Serial sebagai salah satu jenis koleksi perpustakaan PT merupakan salah satu publikasi yang menyampaikan kabar, berita keilmuan, kejadian penting dalam berbagai bidang dan hal-hal lain yang menarik masyarakat dan juga merupakan sarana komunikasi formal termasuk pertukaran informasi ilmiah melalui saluran formal. Informasi yang dimuat dalam serial dengan sendirinya lebih mutakhir dibandingkan informasi dalam bentuk lain lain seperti buku. Informasi mengenai penemuan serta proses baru dapat terbit dalam majalah hanya selang beberapa minggu setelah penemuan, sedangkan informasi sejenis akan muncul dalam sebuah buku sekitar 2 atau 3 tahun setelah penemuan. Karena itu koleksi jenis ini lebih banyak diminati pemustaka terutama ilmuwan (Sulistyo-Basuki, 1991). Majalah merupakan jenis dokumen yang paling banyak disitir. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Raptis (1992), yang menyatakan bahwa dokumen yang paling banyak disitir adalah majalah (41,01 %), kemudian monografi (29,19 %), laporan (12,91 %) dan prosiding (5,07 %).

Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan betapa pentingnya koleksi serial bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu perpustakaan PT dituntut untuk menyediakan informasi mutakhir baik dalam bentuk cetak maupun elektronik seperti *e-journal* guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Besarnya tingkat pemanfaatan

koleksi serial sangat bergantung kepada kelengkapan/keberagaman dan kemutakhiran dari koleksi serial yang dimiliki perpustakaan PT.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Koleksi Serial : Pengertian , Jenis, Peran dan Pengembangannya**

Dalam Kamus Istilah Perpustakaan (Lasa, 1993) serial diberikan pengertian sebagai *periodicals* yang diartikan sebagai majalah, serial, berisi banyak artikel yang ditulis beberapa orang, diterbitkan oleh lembaga, instansi, yayasan maupun perkumpulan yang membentuk susunan dewan redaksi sebagai penanggung jawab penerbitan ini; terbit dalam frekuensi tertentu; mingguan, bulanan, dwibulanan, triwulan maupun semesteran. Untuk menyatakan urutan dipergunakan volume/tahun ke, nomor, bulan dan tahun terbit. Publikasi ini direncanakan untuk terbit dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dikelola oleh sekelompok orang yang bertanggung jawab atas penerbitannya dan disebut " Redaksi " yang menentukan apakah tulisan itu layak dimuat atau tidak.

Menurut AACR2 , *A serial by definition, is " a publication in any medium issued in successive parts being numerical or chronological designations and intended to be continued indefinitely "*.Jadi serial adalah terbitan dalam media apapun yang dikeluarkan dalam bagian-bagian secara berturut-turut dengan menggunakan urutan nomor atau kronologi serta dimaksudkan untuk dilanjutkan dalam jangka waktu yang tidak tertentu. Termasuk dalam serial adalah : jurnal, terbitan secara periodik (periodical), laporan tahunan, buku tahunan, surat kabar dan lain-lain (Pringgoutomo).

Tujuan penerbitan serial menyangkut berbagai aspek kepentingan, yaitu :

1. Penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kelompok ini sejak semula sudah menyediakan diri untuk bekerja dalam bidang yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Keuntungan materi bukanlah tujuan utama dalam pengelolaan majalah semacam ini. Para anggota redaksi merasa senang dan mantap bekerja karena mendapatkan kepuasan batin. Oleh karena itu sebagian besar artikel-artikelnya, ulasannya ditulis oleh anggota redaksi atau rekan seprofesi dan diedarkan kepada kelompok profesi itu.
2. Promosi, perdagangan, firma dan sosial. Penerbitan majalah atau publikasi dimaksudkan sebagai sarana memperkenalkan produk maupun jasa pihak tertentu. Redaksi menjalin kerjasama yang erat dengan perusahaan, industri maupun pabrik-pabrik untuk menawarkan produk mereka. Dengan demikian mereka akan dikenal masyarakat kemudian diharapkan produk tersebut dapat merebut pangsa pasar.

3. Menyajikan sesuatu yang terbaru, terlengkap dalam waktu yang relatif cepat. Redaksi akan berusaha untuk menyajikan informasi kepada masyarakat dengan sajian informasi yang baru, lengkap dan rinci dalam waktu yang singkat atau beberapa jam setelah peristiwa itu berlangsung. (Lasa, 1994)

Bila dibandingkan dengan publikasi yang lain, serial memiliki karakteristik/ciri khusus, yaitu :

1. Dalam satu kali terbit memuat beberapa karangan yang ditulis oleh beberapa orang dengan topik yang berbeda dan dengan gaya bahasa yang berlainan,
2. Artikel, tulisan maupun karangan pada umumnya padat informasi dan singkat/tidak terlalu panjang sebagaimana pada buku teks. Dengan membaca karangan pendek itu seseorang dapat menangkap ide pokok yang dikemukakan oleh penulis,
3. Menyampaikan berita, peristiwa, penemuan dan ide baru atau sesuatu yang dianggap menarik perhatian masyarakat pada umumnya,
4. Dikelola oleh sekelompok orang, yang kemudian membentuk perkumpulan, organisasi maupun susunan redaksi. Redaksi inilah yang mengelola dan bertanggung jawab atas terbitan ini dengan tugas-tugas, yaitu : (a) mempersiapkan naskah yang berupa artikel, pemberitahuan, pengumuman, iklan dan lain-lainnya; (b) mengoreksi naskah dan menentukan apakah suatu tulisan itu layak dimuat atau tidak; (c) bertanggung jawab atas tulisan, artikel yang dimuat; (d) bertanggung jawab atas penerbitannya dan mengusahakan baik aspek biaya maupun naskah; (e) merupakan bentuk arsip ilmiah yang telah diketahui oleh masyarakat umum. Tulisan-tulisan yang dimuat dalam majalah, surat kabar telah diketahui oleh banyak orang atau masyarakat umum. Hal ini berbeda dengan isi buku teks yang hanya diketahui oleh kalangan terbatas. Oleh karena itu bila seseorang ingin menelusuri kembali suatu topik yang dimuat oleh serial, maka akan mudah menemukannya. Pencarian dapat dilakukan ke perpustakaan terkait, redaksi, agen-agen majalah atau ke toko buku,
5. Terbit terus menerus dengan memiliki kala, waktu, frekuensi terbit tertentu. Berbeda dengan buku teks yang terbitnya tidak dapat dipastikan. Mungkin sekali terjadi bahwa suatu judul buku sekali terbit lalu berhenti. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan suatu judul buku dalam satu tahun dapat terbit dua atau tiga kali terbit karena sedang diminati masyarakat. Adapun kala/frekuensi terbit dari serial bervariasi, yaitu : (a) harian/*daily*; terbit sekali setiap hari, bahkan ada yang terbit dua kali yakni edisi pagi dan edisi sore. Ada pula yang terbit terus menerus selama satu minggu kecuali hari-hari tertentu

misalnya; Minggu, Jum'at, Kamis dan seterusnya. Jenis terbitan ini sering disebut juga dengan surat kabar, koran maupun harian; (b) semi, tengah mingguan/*semi weekly*; yakni publikasi yang terbit dua kali dalam satu minggu atau kalau dihitung satu tahun terbit antara 104-105 kali; (c) mingguan/*weekly*; dalam satu minggu terbit satu kali pada hari tertentu, atau kalau dihitung dalam satu tahun akan terbit sebanyak 52 kali, (d) dwimingguan, dua mingguan/*biweekly*; yakni serial yang terbit dua minggu sekali pada hari tertentu atau pada tanggal tertentu. Akan tetapi tidak mesti pada tanggal 1 dan tanggal 15 setiap bulan. Dalam satu tahun dapat terbit antara 26-28 kali (e) tengah bulanan/*semi monthly*; yakni terbit setiap bulan dua kali. Berbeda dengan dwimingguan. Terbitan tengah bulanan ini terbit pada setiap tanggal 1 dan 15 tiap bulan, (e) bulanan/*monthly*; terbit sebulan sekali, atau dalam satu tahun terbit 12 kali, (f) dwibulanan, dua bulanan/*bimonthly*; terbit dua bulan sekali atau dalam satu tahun akan terbit 4 kali, (g) triwulan; kuartalan/*quarterly*; terbit tiap kuartal atau tiga bulan sekali, atau dalam satu tahun akan terbit 4 kali, (h) tengah tahunan/*semi annual*; terbit dua kali dalam satu tahun. Untuk majalah yang terbit dua atau tiga kali dalam satu tahun sering disebut "*biennial*" dan "*triennial*", (i) tahunan/*annually*; terbit setahun sekali berisi tinjauan, laporan kegiatan suatu lembaga pendidikan, organisasi profesi, perkumpulan perdagangan yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. Kadang laporan tahunan ini terbatas pada bidang tertentu.,

6. Memiliki sistem kontrol internasional. Ciri ini dapat dilihat pada pencantuman nomor ISSN (*International Standard Serial Number*) pada setiap judul majalah atau serial lainnya. Pencantuman nomor ISSN ini mempunyai banyak manfaat, yaitu: (a) mengetahui perkembangan penerbitan serial, serial suatu negara dari waktu ke waktu, (b) untuk mengetahui perkembangan minat ilmu pengetahuan suatu bangsa melalui banyaknya serial yang mereka hasilkan, (c) memudahkan komunikasi informasi antar perpustakaan maupun pusat informasi terutama yang berkaitan dengan komputerisasi, (d) memudahkan pemesanan terbitan terutama untuk langganan majalah ke luar negeri. Sebab kenyataannya tidak sedikit judul majalah, jurnal yang sama yang diterbitkan oleh negara yang berbeda. Dengan pencantuman ISSN pada masing-masing majalah akan memudahkan pengenalannya, sehingga apabila suatu lembaga perpustakaan akan berlangganan suatu judul majalah dalam maupun luar negeri, cukup mencantumkan nomor ISSN ini dan tidak perlu lagi mencantumkan judul majalah maupun kala terbitnya (Lasa, 1994).

Menurut Lasa (1994) serial terutama jurnal ilmiah mempunyai peran, yaitu :

1. Menyampaikan gagasan, ide dan penemuan baru dalam bidang tertentu. Dengan mengetahui ini semua seseorang akan dapat mengembangkan lebih lanjut dalam bentuk tulisan maupun disampaikan dalam seminar, diskusi maupun dalam bentuk penataran, kursus, perkuliahan dan lain sebagainya.
2. Memberikan gambaran, potret peristiwa/kejadian serta situasi yang terjadi di bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan serta perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membaca tulisan ini seseorang dapat mengikuti dan mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya meskipun yang bersangkutan tidak hadir di tempat itu,
3. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi sekaligus sebagai sumber jawaban sehubungan adanya penemuan-penemuan baru yang dimuat dalam serial. Seorang pembaca akan mendapatkan informasi yang jelas dan jawaban yang pasti tentang suatu persoalan yang selama ini masih diragukan atau belum mendapatkan jawaban.,
4. Dapat memberikan cakrawala yang lebih luas. Dengan pemuatan sejumlah daftar bacaan pada akhir tulisan atau artikel, seorang pembaca akan mengetahui sumber informasi lain dalam bidang tertentu. Apabila berminat untuk memperdalam masalah tersebut, pembaca akan berusaha untuk mempelajari koleksi lain yang menjadi rujukan itu.
5. Melalui media ini akan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan apa ?, siapa ?, dimana ?, mengapa ?, kapan ? dan bagaimana ?. Seorang pasien akan menemukan dokter dan obat yang cocok melalui surat kabar dan majalah. Demikian juga seseorang akan dapat bergabung dengan orang lain yang memiliki kesamaan profesi maupun hobi.

Dibandingkan dengan jenis koleksi lain, informasi dalam serial mempunyai beberapa keuntungan, yaitu :

1. Informasi dalam serial lebih mutakhir jika dibandingkan dengan buku sehingga sangat bermanfaat terutama dalam penulisan karya ilmiah , kegiatan belajar mengajar dan penelitian,
2. Informasi dalam serial lebih singkat dan padat, sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap ide pokok dan mengambil kesimpulan setelah membaca serial,
3. Pemustaka dapat membaca beberapa artikel dari pengarang yang berbeda dalam satu serial, sehingga lebih memperluas wawasan dari pada membaca sebuah buku yang hanya dikarang oleh satu atau dua orang

Sebagaimana diketahui bahwa serial itu banyak ragamnya dengan segala kekhususannya. Keragaman tersebut dilatarbelakangi oleh heterogenitas tingkat pendidikan dan minat dari pembacanya. Dalam pemilahan majalah, ada beberapa pihak yang memilahkan majalah berdasarkan kebutuhan, tingkat kepentingan, jadwal terbit, isi, dan bobot ilmiah.

Lasa (1993) memilah majalah menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. Majalah umum. Majalah jenis ini dipersiapkan untuk konsumsi umum yang berisi bermacam-macam bidang misalnya pendidikan, kerumahtanggaan, olah raga, politik, hiburan, keterampilan dan lain-lain. Untuk menarik perhatian masyarakat pembaca dilengkapi dengan gambar-gambar, foto-foto yang menarik. Majalah ini ditulis dengan gaya bahasa populer agar mudah dipahami oleh segenap lapisan masyarakat,
2. Majalah teknis. Majalah jenis ini ditulis dengan bahasa teknis yang berisi tentang petunjuk pelaksanaan bidang tertentu baik berupa diskripsi suatu peralatan teknis, teknis memperbaiki dan memasang peralatan tertentu. Yang menjadi kelompok sasaran dari majalah ini adalah para teknisi, pekerja lapangan, laboran maupun pekerja di pabrik-pabrik dan industri-industri.
3. Majalah ilmiah. Majalah jenis ini ditulis dengan bahasa ilmiah sehingga sulit dipahami oleh masyarakat umumnya. Ditujukan kepada para ilmuwan terutama yang sebidang sebagai media komunikasi ilmu antar mereka. Penyertaan gambar, foto, ilustrasi sebagai pendukung dan memperjelas kajian.
4. Majalah ilmiah populer Majalah ini berisi tulisan-tulisan tentang keilmuan atau bidang tertentu, ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, bahasa harian dan populer sehingga orang luar bidang itu dapat memahami dan juga kalangan umum terpelajar. Media ini dimaksudkan sebagai bacaan umum untuk menambah pengetahuan mereka dalam bidang itu. Majalah ini biasanya dijual di toko-toko dan dilanggankan.

Yulia (1994) membagi serial berdasarkan penerbitnya , yaitu :

1. Terbitan lembaga ilmiah atau perkumpulan profesi. Yaitu serial yang diterbitkan oleh lembaga ilmiah atau perkumpulan profesi bidang tertentu, yang dibedakan sebagai berikut : (a) Publikasi yang memuat catatan risalah pertemuan atau makalah-makalah yang didiskusikan beserta hasil diskusinya dari suatu pertemuan yang diadakan oleh lembaga penelitian atau perkumpulan profesi. Biasanya judul publikasi jenis ini mengandung kata " *Proceedings* " atau " *Transactions* ", dan sebagainya. Contoh : *Transactions of the Institution of Mining Engineers*; *Risalah Lokakarya Hasil Penelitian*

Pertanian Lahan Kering dan Konservasi di Daerah Aliran Sungai. Salatiga, 14 Maret 1988; Prosiding Lokakarya Nasional Efisiensi Pupuk. Cipayaung, 16-17 November 1987. (b) Publikasi yang diterbitkan sebagai media resmi dari lembaga atau perkumpulan profesi tertentu. Publikasi ini juga menjadi media bertukar pikiran antar anggota, atau sebagai penghubung antara pengurus dengan anggota. Contoh : *Agronomy Journal*, yang diterbitkan oleh *American Society of Agronomy* .

2. Terbitan badan komersial. Serial pada umumnya dikeluarkan oleh penerbit komersial dengan tujuan mencari keuntungan dari penerbitan tersebut. Bentuk serial yang diterbitkan oleh badan komersial antara lain berupa majalah, surat kabar, tabloid dengan kala terbit harian, mingguan, dwimingguan, dan bulanan.
3. Terbitan perusahaan atau badan industri. Perusahaan atau badan industri yang sudah mapan seringkali mengeluarkan serial yang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu : (a) Publikasi ekstern yang diterbitkan untuk kalangan di luar perusahaan misalnya pelanggan dengan tujuan agar perusahaan semakin dikenal atau untuk promosi, (b) Publikasi intern yang diterbitkan untuk kalangan sendiri, memuat berita kegiatan karyawan, masalah kesejahteraan, kebijakan perusahaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan;
4. Terbitan berupa surat kabar. Penerbitan surat kabar memerlukan penanganan khusus mengingat frekuensinya yang harian. Adakalanya surat kabar menjadi organ mutu suatu golongan atau partai politik. Oleh karenanya pustakawan harus obyektif dengan memperhatikan kepentingan semua golongan.

Ditinjau dari bobot ilmiah, Suwahyono (1996) mengkatagorikan majalah menjadi 5 kelompok, yaitu :

1. Majalah ilmiah. Majalah ilmiah : (a) bertujuan untuk menampung dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konesp ilmiah dari disiplin ilmu pengetahuan tertentu, (b) ditujukan untuk masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai disiplin keilmuan yang sesuai, (c) diterbitkan oleh suatu organisasi/badan ilmiah, (d) mempunyai dewan redksi yang terdiri dari para ahli menurut bidang keilmuan yang bersangkutan, (e) materi atau isi yang terkandung dalam majalah tersebut memuat masalah bidang keilmuan yang bersangkutan dan harus mencakup hal-hal sebagai berikut : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, permasalahan, data model (penelitian empirik), metode penelitian; Pembahasan; Saran dan/atau kesimpulan (f) menunjuk referensi yang digunakan.

2. Majalah semi ilmiah, yaitu : (a) bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebar luaskan hasil penelitian, konsep ilmiah, tinjauan ilmiah atau pandangan ilmiah dari disiplin keilmuan tertentu dengan cara atau bahasa penyampaian yang dapat dipahami oleh masyarakat ilmiah dari berbagai bidang keilmuan yang terkait atau di luar bidang keilmuan tersebut, (b) ditujukan untuk masyarakat ilmiah/peneliti dari berbagai bidang keilmuan yang terkait, (c) diterbitkan oleh suatu organisasi/badan ilmiah, (d) mempunyai dewan redaksi yang terdiri dari para ilmuwan dari berbagai bidang keilmuan yang sesuai, (d) materi yang terkandung memuat masalah bidang keilmuan yang bersangkutan dan minimal mencakup salah satu atau beberapa hal sebagai berikut : latar belakang, permasalahan, data model (penelitian empirik), pembahasan, saran dan/atau kesimpulan (e) Menunjuk referensi yang digunakan
3. Majalah ilmiah populer. Majalah ilmiah populer : (a) bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan perkembangannya dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, (b) ditujukan untuk masyarakat umum, (c) mempunyai dewan redaksi, (d) materi yang terkandung memuat masalah-masalah dan telaah bidang keilmuan tertentu yang relevan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah, (e) menunjuk referensi yang digunakan
4. Majalah umum. Majalah umum : (a) bertujuan untuk menyebar luaskan informasi yang bersifat umum dengan cara yang mudah dipahami, (b) ditujukan untuk masyarakat umum, (c) materi yang terkandung didalamnya memuat informasi yang bersifat sangat umum, tidak menyangkut bidang keilmuan tertentu.
5. Majalah Sari/Indeks. Majalah sari/indeks : (a) bertujuan untuk penyebarluasan dan pemanfaatan informasi bidang keilmuan tertentu secara efektif, (b) ditujukan untuk masyarakat ilmiah/peneliti dalam bidang keilmuan tertentu, (c) diterbitkan oleh suatu organisasi/badan ilmiah, (d) mempunyai dewan redaksi, (e) materi yang terkandung didalamnya memuat sari karangan dari buku, artikel majalah, dan lain-lain atau informasi bibliografik tentang terbitan bidang keilmuan tertentu.

Dengan keragaman koleksi terbitan serial serta tuntutan kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat dan kompleks, maka perpustakaan PT dituntut untuk melakukan pengembangan koleksi serial melalui proses pemilihan dan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan pemustaka . Dalam *A.L.A. Glossray of Library Terms* disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilihan adalah suatu proses pemilihan bahan pustaka untuk koleksi perpustakaan. Pada dasarnya pemilihan adalah suatu proses pengambilan keputusan

dalam mengidentifikasi sumber informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan pemustaka. Sedang yang dimaksud dengan pengadaan adalah kegiatan untuk mendapatkan sumber informasi yang telah dipilih untuk ditambahkan pada koleksi perpustakaan.

Filosofi dalam pemilihan pustaka menurut Trimo (dalam Suryana, 1994) ada tiga kategori, yaitu idealisme, realisme, dan kompromisme.

1. Faham idealisme. Faham Idealisme biasanya tumbuh dan berkembang pada masyarakat yang telah maju jalan pikirannya. Faham ini mendorong terciptanya masyarakat ilmiah dan maju, dimana koleksi yang berkualitas yang menjadi pilihannya tanpa memperhatikan the needs, interest dan selera pemustaka. Tujuan akhir faham ini adalah terciptanya koleksi yang lengkap, kuat, tepat, dan berkualitas tinggi (*needs, demand, taste*),
2. Faham realisme. Yang mendasarkan pembinaan koleksi pada realitas kebutuhan (demands) masyarakat yang dilayani saja, sedangkan faktor kualitas koleksi dipandang sebagai faktor sekunder. Faham Realisme biasanya tumbuh pada masyarakat yang tingkat pendidikannya belum maju, dimana minat baca masih belum berkembang. Buku dan bahan pustaka lainnya belum menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka perlu bacaan hanya pada saat itu saja, karena memang nyata-nyata dituntut untuk itu. Literatur lainnya tidak dihiraukannya. Kelompok ini tidak memerlukan bacaan pendukung untuk memperluas wawasan dan kepentingan masa depan, hanya untuk saat ini saja. Tujuan sementara faham ini adalah terbinanya koleksi yang sesuai dengan realitas tuntutan pemustakanya (tahap permulaan).
3. Faham kompromisme (konformaterianisme). Kelompok ini berpandangan dari dua sudut pemikiran, yaitu pengadaan koleksi untuk memenuhi tujuan perpustakaan dan kebutuhan pemustaka mendapat perhatian yang sama. Secara realitas kebutuhan masyarakat pembaca diperhatikan dan secara idealis tujuan perpustakaan harus tercapai, bersamaan dengan meningkatnya minat baca pada pemustaka informasi. Tujuan sasaran dari faham ini adalah terwujudnya koleksi yang mendekati untuk pembacanya.

Pada era globalisasi saat ini , kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan PT sudah seharusnya disesuaikan dengan perkembangan perubahan status perpustakaan dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Saleh (2014) mengemukakan

bahwa bila dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital memiliki kelebihan, yaitu :

1. Menghemat ruang karena karena koleksi digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital sehingga penyimpanannya akan sangat efisien,
2. Akses ganda (*multiple acces*). Kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan maka anggota lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian dimana setiap pemustaka dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (*download*),
3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (*computer internetworking*) sehingga antara komputer server dimana koleksi perpustakaan digital tersimpan dapat berhubungan dengan komputer pengguna (*client*),
4. Koleksi dapat berbentuk multimedia. Koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara. Bahkan koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks ,
5. Biaya lebih murah. Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Untuk memproduksi sebuah *e-book* mungkin perlu biaya yang cukup besar, namun bila melihat sifat *e-book* yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin dapat disimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pada masa mendatang dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat , perpustakaan PT sudah tidak dapat lagi mengandalkan koleksi tercetak untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan sudah harus memprioritaskan pengembangan koleksi digital termasuk *e-journal*

## **B. Layanan Serial di Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT)**

Agar suatu lembaga dapat dipercaya oleh masyarakat, maka lembaga tersebut perlu mempertahankan citra atau image yang baik. (Efendy dalam Kariyoto, 2012). Citra yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Hubungan seperti ini disebut dengan *community relation*. Hubungan dengan komunitas (*community relation*) merupakan partisipasi suatu lembaga yang berencana, aktif dan berkesinambungan dengan masyarakat dalam suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua belah pihak, lembaga dan komunitasnya. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup di tempat yang sama, berpemerintahan sama dan mempunyai kebudayaan dan sejarah turun temurun. Orang-orang yang hidup dalam berkomunitas dengan lembaga-lembaganya membuat mereka saling bergantung satu dengan yang lainnya (Irintara, 2004).

Nasution (2012) mengemukakan bahwa perguruan tinggi dan pencitraan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Di era global sekarang ini peranan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan semakin dituntut membangun pencitraan yang positif dimata publik yang dibangun tidak hanya berupa slogan, tapi dibarengi dengan tindakan nyata melalui strategi program yang dilaksanakan dengan memberikan layanan informasi yang profesional kepada publik internal (civitas akademika) dan publik eksternal (masyarakat dan *stakeholder*)

Selanjutnya Jakfar (dalam Nasution, 2012) menjelaskan dalam organisasi citra dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu : (a) kepemimpinan (*leadership*), (b) kebijaksanaan dan strategi (*policy and strategy*), (c) kebijaksanaan sumberdaya manusia (*personnel policy*), (d) pengelolaan kekayaan (*asset management*), (e) pengelolaan proses (*process management*), (f) kepuasan konsumen (*customer satisfaction*), (g) kepuasan karyawan (*employee satisfaction*), (h) tanggung jawab sosial (*societal responsibility*), dan (i) hasil usaha (*business result/profit*)

Dari pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumberdaya di perpustakaan PT akan dapat dimanfaatkan secara optimal bila ditunjang adanya : (1) kepemimpinan yang kuat dan visioner, (2) kebijakan yang berorientasi pada upaya menunjang pelaksanaan Tri dharma PT, (3) pengelolaan sumberdaya secara benar dan optimal, (4) Kepuasan pemustaka dan pustakawan/staf, (5) tanggung sosial terhadap masyarakat ilmiah.

Pengembangan e-journal di perpustakaan PT jelas akan dapat meningkatkan citra dan peran perpustakaan PT sebagai sumber informasi mutakhir dimana pemustaka sudah barang tentu akan memberikan apresiasi dan respon yang positif terhadap peningkatan kualitas dan

kuantitas layanan serial yang disediakan perpustakaan PT. Keragaman jenis layanan serial akan memberikan banyak pilihan bagi pemustaka untuk mengakses berbagai sumberdaya yang ada di perpustakaan PT sehingga dengan kondisi tersebut upaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan kepada pemustaka dapat terwujud.

Menurut Surachmad (2008) ada beberapa jenis layanan serial, yaitu :

1. Layanan baca. Layanan ini “hanya” memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk menggunakan koleksi yang ada di tempat saja. Ini yang banyak dilakukan oleh berbagai perpustakaan yang ada saat ini.
2. Layanan penelusuran / temu kembali informasi. Layanan ini berupa penyediaan alat-alat temu kembali / penelusuran bagi koleksi yang ada di suatu layanan serial, biasanya berupa katalog cetak maupun online.
3. Layanan informasi berpilih (*selective dissemination of information*). Sulityo-Basuki (1992) menjabarkan layanan informasi berpilih sebagai suatu prosedur yang memberikan kepada pemustaka atau kelompok pemustaka acuan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan bidang yang diminatinya. Layanan ini biasanya disediakan dengan menyajikan informasi-informasi terpilih yang dapat diakses oleh pemustaka untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan dalam hal ini menyajikan koleksi ataupun informasi sekunder yang akan membawa pemustaka kepada informasi utama, contohnya adalah indeks majalah, indeks artikel terpilih, indeks surat kabar bidang tertentu, dan artikel-artikel yang terpilih dan diperbarui setiap saat. Agar layanan ini dapat berjalan dengan baik, perlu memperhatikan asas-asas berikut : (a) cakupan, yaitu bahan yang ditelusur harus komprehensif dan sesuai dengan bidang minat pemustaka, (b) ketepatan waktu, yaitu tenggang waktu antara penerimaan sumber informasi dan penyebarluasan informasi tersebut harus sesingkat mungkin sehingga tidak terjadi keterlambatan atau perolehan informasi oleh pemustaka, (c) keberpilihan, yaitu kemampuan untuk memilih materi/informasi yang tepat dan berdaya guna bagi pemustaka sangat diperlukan, (d) kerelevanan, yaitu kesesuaian yang tinggi antara sumber informasi dan minat pemustaka, (d) kemudahan pemustaka, yaitu format harus jelas agar mudah dimanfaatkan

Layanan Informasi berpilih juga merupakan salah satu jasa kesiagaan informasi yang bertujuan menyebarkan semua informasi terbaru kepada pemustaka sesuai dengan bidang minat pemustaka dengan tujuan : (a) membantu pemustaka agar selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (b) memungkinkan pemustaka mengetahui informasi mutakhir yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan

minatya, (c) memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemustaka dan perpustakaan sehingga layanan dan koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih tepat guna, (d) untuk mengurangi volume bahan informasi yang akan diberikan kepada para pemustaka sehingga pemustaka hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan bidang minatnya saja. Layanan ini biasanya disediakan dengan menyajikan informasi-informasi terpilih yang dapat diakses oleh pemustaka untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan dalam hal ini menyajikan koleksi ataupun informasi sekunder yang akan membawa pemustaka kepada informasi utama, contohnya adalah indeks majalah, indeks artikel terpilih, indeks surat kabar bidang tertentu, dan artikel-artikel yang terpilih dan diperbarui setiap saat

4. Layanan informasi cepat (*current awareness service*). Layanan ini dikhususkan untuk menyajikan informasi koleksi / artikel terbaru dari sebuah koleksi secara cepat. Tujuan layanan ini adalah memberikan informasi cepat atau segera kepada pemustaka mengenai isi sebuah koleksi yang baru saja diterima
5. Layanan koleksi elektronik dan *online digital*. Tidak semua perpustakaan memberikan layanan ini. Namun perkembangan saat ini sudah semakin baik dengan terlihat semakin banyaknya perpustakaan yang memanfaatkan koleksi serial dalam bentuk elektronik dan juga online digital. Layanan ini disajikan dengan memberikan fasilitas akses ke dalam sumber elektronik baik yang disediakan melalui media *Floppy Disk*, *Compact-Disk*, *Digital Video Disc* maupun *online*. Pengelola dapat menyediakan fasilitas komputer yang terhubung ke dalam server sumber-sumber elektronik. Selain itu pengelola dapat menyediakan sebuah website atau alamat URL yang dapat diakses oleh pengguna dimanapun dan kapanpun. Layanan ini salah satu layanan yang “tidak terbatas”.(6) layanan bimbingan / bantuan. Layanan ini merupakan layanan tambahan yang tidak semua perpustakaan memperlakukannya. Layanan ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mendapatkan bimbingan dari “pustakawan khusus” yang dapat membantu pengguna dalam menemukan sumber-sumber informasi yang relevan baginya terutama hubungannya dengan sebuah penelitian, studi kasus, dan kegiatan ilmiah lainnya. Layanan ini banyak diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi.

Surachmad (2008) mengemukakan bahwa dalam layanan serial diperlukan penanganan yang serius mengingat koleksi ini sering dimanfaatkan oleh pemustaka dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, karena informasi yang terkandung di dalamnya berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan waktu. Hal lain yang perlu

diperhatikan adalah koleksi-koleksi terbitan serial lebih mutakhir dari koleksi lain berbentuk buku.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai kendala dan permasalahan bagi perpustakaan dan pemustaka dalam rangka memanfaatkan sumber yang ada di layanan serial, yaitu :

1. Dari sisi perpustakaan. (a) perpustakaan sering menghadapi kendala dalam kontinuitas berlangganan serial yang ada karena permasalahan biaya berlangganan yang tinggi, jarak yang jauh dari penerbit, cara pembayaran yang tidak diketahui, kurangnya informasi, tidak teraturnya masa terbit dan masalah-masalah teknis lainnya. (b) kurangnya tenaga ahli dalam bidang-bidang tertentu pada layanan ini sehingga kurang efektifnya pemanfaatan koleksi yang ada. Misalnya masih terlihat banyaknya artikel atau isi dari koleksi serial yang tidak mudah ditemukan oleh pemustaa. Sehingga banyak pemustaka perpustakaan merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan,
2. Dari sisi pemustaka : (a) kurangnya pengetahuan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan (b) kurangnya informasi yang tepat bagi pemustaka menyangkut koleksi yang ada dan cara mendapatkannya, (c) keterpaksaan penggunaan koleksi ini karena tuntutan penyelesaian tugas akhir saja menyebabkan minat terhadap koleksi ini hanya pada waktu tertentu. (c) kurangnya alat telusur yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka seperti katalog cetak, indeks artikel, katalog online, komputer sumber elektronik, dan lain-lain.

Pada perpustakaan PT, koleksi serial memiliki kedudukan yang penting terutama berfungsi sebagai sumber informasi dan komunikasi mutakhir bagi pemustaka dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan . Oleh karena itu dalam layanan serial di perpustakaan PT perlu penanganan serius dengan melakukan inovasi-inovasi secara terus menerus sehingga kandungan informasi yang terdapat dalam serial ini dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh pemustaka.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, sudah seharusnya perpustakaan PT memprioritaskan berlangganan e-journal dibandingkan jurnal tercetak E-Journal adalah publikasi dalam format elektronik dan mempunyai ISSN (*International Standard Serial Number*). Jurnal elektronik juga diartikan sebagai penyampaian informasi dan komunikasi atau jurnal secara online. e-journal menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai suatu jurnal konvensional (terbitan dan kajian secara mendalam) sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi. E-journal tidak berarti menggantikan model jurnal konvensional, tetapi memperkuat jurnal tersebut melalui pengelolaan penulis, karya tulis dan

tanggapan atas karya tersebut, bahkan sampai pada tingkat mendiskusikan secara tak terbatas. Karakteristik e-Journal adalah *pertama*, memanfaatkan teknologi elektronik dimana antara penerbit, penulis dan pembaca dapat saling berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler. *Kedua*, memanfaatkan keunggulan TIK (komputer dan jaringan komputer). *Ketiga*, data karya tulis disimpan secara mandiri sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja bila penerbit, penulis dan pembaca memerlukannya. Isi e-journal biasanya berupa: (1) artikel ilmiah (hasil penelitian atau bukan penelitian), (2) review buku/karya ilmiah, (3) *proseding conference*.

Untuk masalah aplikasi pemanfaatan e-journal, Keith Furniss, *Strategic Marketing Manager*, dan Matt McCoy *Information Management and Research Consultant* yang merupakan perwakilan ProQuest's International mengemukakan berbagai hal tentang e-journal. Keith Funnis, seorang yang ahli dalam bidang e-journal memandang bahwa pendidikan dan penelitian harus didukung dengan adanya e-journal dimana dalam aktivitas tersebut tentunya dibutuhkan banyak referensi yang dapat dengan mudah didapatkan ketika memanfaatkan *e-journal*. Pemakai atau *user* tidak hanya melirik buku untuk memenuhi kebutuhan informasinya, tetapi berubah pada pemenuhan informasi yang lebih praktis, cepat akses dan 'current'. Sedangkan Matt McCoy menekankan bahwa keuntungan yang didapatkan dalam pemanfaatan *e-journal* adalah *sharing of knowledge of skills and technique, intellectual research visibility, and the transfer of knowledge or skills*. Selain itu, kelebihan jurnal elektronik dibanding jurnal cetak adalah efisien dan efektif dalam pengaksesan jurnal terutama pada perguruan tinggi yang di berbagai tempat atau daerah. (<http://riezuka-zone.blogspot.com/2012/09/e-journal-di-era-globalisasi.html>. Diakses 10November 2014)

Melalui penyediaan *e-journal* upaya memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat dan kompleks dapat terwujud karena e-journal dapat diakses secara online selama 24 jam sehingga lebih banyak diminati pemakai. Pelanggan jurnal akan mendapatkan kode identifikasi serta *password* yang berguna untuk melakukan akses dimana saja dan kapan saja. Biasanya sebuah perpustakaan akan memberikan akses terbatas terhadap pemakaian *e-journal*. Oleh sebab itu diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan *e-journal* secara optimal mengingat penyediaan *e-journal* membutuhkan biaya yang cukup besar. Berikut adalah perbandingan antara *e-journal* dengan jurnal tercetak.

### Perbandingan *E-Journal* dan Jurnal Tercetak

No.	Kriteria	Elektronik	Tercetak
1	Kemutakhiran	Mutakhir	Mutakhir
2	Kecepatan diterima	Cepat	Lambat
3	Penyimpanan	Sangat mengirit tempat	Memakan tempat
4	Pemanfaatan	24 jam	Terbatas jam buka
5	Kesempatan	akses Bisa bersamaan	Antri
6	Penelusuran	Otomatis tersedia	Harus dibuat
7	Waktu penelusuran	Cepat	Lama
8	Keamanan	Lebih aman	Kurang aman
9	Manipulasi dokumen	Sangat mudah	Tidak bisa (spt. Kutipan,dsb)
10	Bila langganan dengan dana yang sama (jurnal lokal)	Judul bisa lebih banyak	Judul lebih sedikit
11	Harga total langganan	Jauh lebih murah	Lebih mahal

Sumber: <http://ginasblogkomas.blogspot.com/2010/04/jurnal-elektronik-berbagi-pengalaman>

Pada Mei 2009 Direktorat Pendidikan Dikti Departemen Pendidikan Nasional telah melanggan e-journal bagi PTN dan PTS di Indonesia dimana setiap PT diberikan kode akses, user name dan password. Telah diketahui oleh masyarakat PT, bahwa untuk berlangganan journal tentunya sangat mahal 1 subyek saja bisa mencapai ratusan juta. Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh Dikti dengan e-journal yaitu sebelas subyek dari tiga vendor PROQUEST, EBSCO DAN GALE. Berbagai ilmu pengetahuan dapat diketahui dari journal-journal internasional, yang tentunya sangat dibutuhkan oleh civitas akademik Perguruan Tinggi. Oleh karena itu sangat disayangkan kalau pemanfaatan e-journal tidak dioptimalkan. Oleh sebab itu perlu suatu upaya dalam memanfaatkannya secara optimal sehingga jumlah akses oleh seluruh sivitas akademika dari berbagai PT terus meningkat

(<http://perpusunpas.wordpress.com/2009/08/11/pemanfaatan-e-journal-di-perguruan-tinggi/>)

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka publikasi atau penyebaran informasi yang semula melalui kertas (*cetak/hard-copy*) kini mulai berganti menjadi bentuk elektronik (*soft-copy*). Perubahan teknologi ini membuka peluang besar bagi penyebaran informasi ilmiah tersebut, terutama jika dapat diakses secara *online* dan dibangun pusat informasinya. Pusat informasi yang dibangun selain berfungsi menampilkan juga dapat menampung kiriman karya ilmiah secara *online* dari user/pengguna dengan syarat dan kondisi yang dapat diatur secara fleksibel. Kemampuan dan kemudahan teknologi tersebut memberi peluang yang sangat luas bagi terbangunnya pusat publikasi karya ilmiah berbasis TIK atau akan disebut sebagai *e-journal*. Dan demikian, akan memberi peluang bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dengan memberi kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. (<http://riezuka-zone.blogspot.com/2012/09/e-journal-di-era-globalisasi.html>. Diakses 10 November 2014)

Meskipun Dikti telah melanggankan koleksi *e-journal* untuk semua perguruan tinggi di Indonesia dengan *share* informasi yang berharga miliaran rupiah ini, namun demikian tidaklah mudah untuk membangun atau mengajak masyarakat civitas akademika untuk gemar membuka *e-journal*. Kendala yang ditemui, umumnya masalah bahasa, di mana masyarakat belum terbiasa dan masih sulit dalam memahami bahasa asing (bahasa Inggris). Apalagi bagi beberapa mahasiswa generasi lama (diharuskan menempuh studi lanjut karena tuntutan profesi) yang kurang memiliki keahlian dalam hal mengakses sumber-sumber elektronik. Perlu suatu upaya kepada civitas akademika agar sumber-sumber elektronik, khususnya *e-journal* dapat termanfaatkan. Untuk itu perlu dibangun suatu kebiasaan/budaya akademik di perguruan tinggi, yaitu suatu situasi yang mendorong/memotivasi komunitas yang berada di dalamnya untuk meningkatkan mutu dan/atau jumlah karya ilmiahnya. (Wiratningsih, 2011)

Hambatan lain yang dihadapi pemustaka dalam mengakses *e-journal* adalah (a) kesulitan memahami strategi penelusuran secara efektif dan efisien; (b) perpustakaan tidak pernah melakukan pelatihan tentang strategi penelusuran *e-journal* (c) koneksi internet di lingkungan kampus kurang mendukung dalam mengakses *e-journal* (d) banyak penyedia *e-journal* yang hanya memberikan fasilitas gratis download abstraknya saja tanpa bisa diunduh secara *full-text* (. <http://jurnal.upi.edu/cdid/view/1361/> pemanfaatan -e-journal-dan-e-book-oleh-mahasiswa-wadi-lingkungan-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-uin-susk-riau.html)

Untuk mengatasi berbagai kendala/hambatan dalam mengakses *e-journal*, perlu ada upaya : (1) meningkatkan penguasaan pemustaka terhadap bahasa asing (Inggris), (2) memberi pelatihan dalam penelusuran informasi, (3) meningkatkan kapasitas koneksi internet di

lingkungan kampus, (4) melanggan e-journal secara berkesinambungan sehingga mengakses secara *fulltext*.

## **PENUTUP**

Penyediaan layanan serial terutama layanan *e-journal* merupakan upaya dari perpustakaan PT untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun biaya yang harus disediakan cukup besar namun tidak sebanding dengan nilai manfaat yang diperoleh dari *e-journal* tersebut terutama dalam menunjang pelaksanaan Tridharma PT. Penyediaan layanan *e-journal* jelas berdampak pada semakin meningkatnya citra perpustakaan PT di mata pemustaka sehingga perpustakaan PT dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dalam menyediakan informasi bagi masyarakat pemakainya (pemustaka). Oleh sebab itu pada masa mendatang perpustakaan PT harus memprioritaskan pengembangan dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anglo American Cataloging Rules Second Edition (AACR2)*. 1988. Ottawa : Canadian Library Association
- Efektifitas Pemanfaatan E-journal di Era Globalisasi*. <http://riezuka-zone.blogspot.com/2012/09/e-journal-di-era-globalisasi.html>. Diakses 10 November 2014
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Simbiosis Rektama Media.
- Kariyoto. 2012. *Community relation humas Universitas Negeri Malang dalam membentuk citra positif pada komunitas masyarakat Malang menghadapi isu dugaan korupsi*. Malang: LPPM Universitas Negeri Malang
- Lasa Hs. 1993. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius
- , 1994. *Pengelolaan Serial*. Yogyakarta : Kanisius.
- Murniati, Andi. *Pemanfaatan E-journal dan E-book oleh Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSK Riau*. <http://jurnal.upi.edu/cdid/view/1361/pemanfaatan-e-journal-dan-e-book-oleh-maha-siswadi-lingkungan-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-uin-susk-riau.html>. Diakses 10 November 2014
- Nasution, Zulkarnain. *Membangun Pencitraan Perguruan Tinggi*. Swara Pendidikan : Menyebarkan Informasi Universitas Negeri Malang (UM) Nomor 7 Tahun 4 Agustus 2012

- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. 1994. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Pringgoutomo, Sri Soenarni. 1994. *Pengolahan Jurnal Dengan Sistem Komputer. Penggunaan Komputer Untuk Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Unit Koordinasi Kegiatan Perpustakaan. Proyek Pengembangan Staf dan Sarana Perguruan Tinggi. Depdikbud.
- Raptis, Paschalis.1992. *Authorship Characteristics in five international Library Science Journals*.Libri.47 :35-52
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Santoso, Hari. 2008. *Manajemen Serial*. Malang : UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Surachman, Arif . *Pelayanan Terbitan Berseri: Sebuah Pengenalan* [http://arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/terbitan\\_berkala.doc](http://arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/terbitan_berkala.doc). diakses 2 Januari 2008
- Suryana K.W, Moch. Idris. 1994. *Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan Sistem Komputer : Suatu Konsep Perencanaan Pengadaan dan Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Makalah Disajikan pada Kursus Komputer yang Diselenggarakan Dirjen Dikti Tanggal 2-15 Februari 1994 di Sawangan Bogor.
- Suwahyono, Nurasih. 1996. *Dasar-Dasar Pengelompokan Majalah di Lingkungan PDII-LIPI. Baca*. Vol.XXI (1-2) : 32-34
- Tresnawan, Arief Dj. *Jurnal Elektronik: berbagi pengalaman proses berlangganan jurnal online di UPT Perpustakaan UNISBA*. <http://ginasblogkomas.blogspot.com/2010/04/jurnal-elektronik-berbagi-pengalaman.html>. Diakses 10 November 2014
- Yulia, Yuyu. 1994. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wiratningsih, Riah. *Pemanfaatan E-Journal dalam Menumbuhkan Suasana Akademik di Perguruan Tinggi* <http://riah.staff.uns.ac.id/2011/06/13/pemanfaatan-e-journal-dalam-menumbuhkan-suasana-akademik-di-perguruan-tinggi/>